

**PENGARUH ARUS KAS DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**NAMA : RIZKY NIRMALA SIHOMBING  
NPM. : 1305170779  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum wr.wb...*

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Dzat yang menhadi penguasa segalanya termasuk ilmu pengetahuan dan senantiasa melimpahkan rahmat serta karuni-Nya sehingga penyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”** dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1).

Orang tua tercinta Ayahanda Howardt Sihombing dan Ibunda Juraidah Simbolon. Tidak lupa juga abang saya Irsan Rinaldo Sihombing Amd, Kep, CWCC, Kakak saya Herlina wati Sihombing Amd, Keb, Kakak saya Sarah Rahayu Sihombing, SH serta kakak saya Vivi Jaya Maya Sari Sihombing, Amd, Farm

Terselesaikannya skripsi ini dengan lancar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan seluruh pihak rektorat.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan seluruh pihak dekan.

3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si, CA selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi
5. Ibu Bapak Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu masukan dan saran yang membangun sangatlah diharapkan untuk memperbaiki masa yang akan datang, serta penulis mengharapkan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekalian.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat. Amin Ya Rabbal'Alamin.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

Medan, September 2017

Penulis

**RIZKY NIRMALA SIHOMBING**  
**NPM. 1305170779**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. ....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Harga Saham.....	10
a. Pengertian Harga Saham .....	10
b. Macam-macam Saham .....	10
c. Penilaian Harga Saham.....	12
d. Analisis Saham.....	13
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	15
2. Arus Kas .....	21
a. Pengertian Arus Kas.....	21
b. Komponen Arus Kas .....	21
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) .....	23
a. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	23
b. Teori-teori yang Melandasi <i>Social Responsibility</i> .....	24
c. Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	24
d. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	25
e. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Definisi Operasional Data .....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>

A. Deskripsi Data .....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Statistik Deskriptif .....	
2. Uji Asumsi Klasik .....	
3. Pengujian Hipotesis .....	
C. Pembahasan .....	
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	
A. Kesimpulan .....	
B. Saran .....	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1: Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman .....	3
Tabel 1.2: Arus Kas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman.....	4
Tabel 1.3: Pengungkapan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minum .....	5
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1: Rincian Waktu Penelitian .....	40
Tabel 3.2: Data Populasi Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	40
Tabel 4.1: Hasil Deskriptif Statistik Data Penelitian .....	
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi .....	
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Uji Hipotesis Pertama .....	
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Pengujian Hipotesis Pertama .....	
Tabel 4.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Pengujian Hipotesis Kedua .....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....
Gambar 4.1 Grafik Plot Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi .....
Gambar 4.2 Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel Arus Kas .....
Gambar 4.3 Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel CSR .....
Gambar 4.4 Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel Harga Saham .....
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi .....
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat seiring dengan majunya teknologi informasi, semakin menambah tingkat persaingan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Pihak investor dalam melakukan investasi tentunya mempertimbangkan resiko atas dana yang mereka investasikan. Prospek keuntungan yang diharapkan dapat diperkirakan dengan melihat harga saham yang selalu naik turun dan informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Natalia ( 2007) pasar modal yang efisien terjadi bila harga-harga saham yang diperdagangkan selalu menggambarkan sepenuhnya seluruh informasi yang terjadi di pasar. Investor sebagai pihak yang ingin menanamkan dananya di pasar modal berkepentingan untuk mengetahui pola resiko atas dana yang mereka investasikan yaitu dengan melihat harga saham suatu perusahaan. Perubahan harga saham perusahaan di pasar modal sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan investor terhadap suatu saham. Semakin tinggi permintaan investor terhadap suatu saham, semakin tinggi pula harga saham tersebut dan sebaliknya.

Menurut Djoko Muljono (2012) Saham adalah surat bukti kepemilikan bagian modal perseroan terbatas yang memberi hak pada pemegang saham berupa deviden dan lain-lain menurut besar modal disetor. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang memberikan



peluang keuntungan dan potensi risiko yang tinggi dan mendapatkan imbalan hasil yang besar dalam waktu singkat.

Harga saham dipengaruhi oleh arus kas, karena arus kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling likuiditasnya, dengan semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula untuk tingkat likuiditasnya. Saham suatu perusahaan tergantung pada arus kas yang dibayarkan kepada pemegang saham dan resiko. Pihak investor dapat mengetahui harga saham dan pergerakannya dengan melihat harga saham yang ada di pasar modal. Tinggi tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan maka menarik minat para investor untuk berinvestasi.

Laporan arus akas juga merupakan aktiva yang paling mudah dicairkan. Sehingga arus kas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. PSAK (2007) laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan maka nilai atau harga saham suatu perusahaan menunjukkan ke arah yang lebih positif, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sebaliknya kinerja perusahaan yang menurun berdampak pada harga saham yang menurun. Sehingga manajemen perusahaan perlu menganalisis beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut. Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2013-2016 pada saat harga

penutupan per 31 Desember yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif, data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 1.1. Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman**

Perusahaan	Harga Saham			
	2013	2014	2015	2016
Akasha Wira International Tbk,	2.875	1.644	1.206	1.108
Mayora Indah Tbk,	27.668	27.096	25.534	19.889
Tri Banyan Tirta Tbk,	585	430	324	289
Delta Djakarta Tbk,	320.800	327.120	225.376	5.216
Indofood Sukses Makmur Tbk,	6.624	6.660	6.040	6.631
Rata-rata	71710,4	72590	51696	6626,6

Sumber: IDX (data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas harga saham perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman mengalami pergerakan fluktuatif. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 harga saham bergerak konstan dan stabil, akan tetapi pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan dan cenderung menurun signifikan hingga tahun 2016. Penurunan harga saham ini diperkirakan terjadi karena krisis ekonomi yang terjadi pada tahun sebelumnya dan perubahan laporan informasi pada arus kas. Menurut Syafrida Hani (2014:95) laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas mengklasifikasi penerimaan dan pengeluaran menurut 3 jenis aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yunia Dabella (2013) bahwasannya arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Semakin besar arus kas perusahaan maka semakin besar pula harga saham perusahaan tersebut, sebaliknya apabila arus kas perusahaan menurun maka harga saham juga menurun. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya arus kas memiliki dampak terhadap harga saham perusahaan. Berikut ini disajikan tabel arus kas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

**Tabel 1.2 Arus Kas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman**

Nama Perusahaan	Arus Kas (Dalam Jutaan)			
	2013	2014	2015	2016
Akasha Wira International Tbk,	23.068	29.116	24.068	35.316
Mayora Indah Tbk,	1.860	712.922	1.682	1.543
Tri Banyan Tirta Tbk,	72.784	105.374	2.933	5.320
Delta Djakarta Tbk,	433.776	415.161	494.886	658.666
Indofood Sukses Makmur Tbk,	13.518	14.157	12.962	13.362
Rata-rata	109001	255346	107306,2	142841,4

Sumber: IDX (data diolah, 2016)

Berdasarkan pada tabel arus kas dapat dilihat bahwasanya arus kas perusahaan mengalami pergerakan fluktuatif, pada tahun 2013 sampai tahun 2014 arus kas mengalami peningkatan yang signifikan akan tetapi pada tahun 2015 arus kas turun signifikan dan menaik signifikan sampai tahun 2016.

Selain arus kas ada beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu CSR. Tanggung jawab sosial atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah tidak asing lagi dan telah menjadi *trend* yang semakin ramai diperbincangkan dikalangan perusahaan, namun belum memiliki batasan yang sepadan. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dan

*stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Menurut Samsiar Anwar dkk CSR berpengaruh positif terhadap harga saham, semakin besar pengungkapan CSR maka semakin besar pula harga saham sebaliknya semakin kecil pengungkapan CSR semakin kecil pula harga saham. Berikut disajikan laporan CSR perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

**Tabel 1.3 Pengungkapan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman**

Nama Perusahaan	Pengungkapan CSR			
	2013	2014	2015	2016
Akasha Wira International Tbk,	0,11	0,06	0,07	0,07
Mayora Indah Tbk,	0,15	0,15	0,15	0,15
Tri Banyan Tirta Tbk,	1	0	0,05	1
Delta Djakarta Tbk,	0,15	0,11	0,11	0,11
Indofood Sukses Makmur Tbk,	0,27	0,17	0,08	0
Rata-rata	0,336	0,098	0,092	0,266

Sumber: IDX (data diolah, 2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwasannya pengungkapan CSR perusahaan Industri mengalami pergerakan fluktuatif pada tahun 2013 pengungkapan CSR tinggi dan mengalami penurunan signifikan hingga tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 pengungkapan CSR mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berkomitmen penuh dalam pengungkapan CSR.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwasannya pergerakan antara arus kas dengan harga saham bergerak tidak searah, pada saat arus kas

meningkat pergerakan harga saham menurun dan sebaliknya apabila arus kas menurun pergerakan harga saham menaik hal ini tidak sesuai . Begitu juga dengan pengungkapan CSR tidak searah dengan pergerakan harga saham, pada saat pengungkapan CSR tinggi harga saham menjadi rendah dan sebaliknya pada saat pengungkapan CSR rendah maka berdampak pada harga saham yang tinggi hal ini berbanding terbalik dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggara (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif atau searah terhadap harga saham. Fenomena dan penjelasan di atas diperkirakan arus kas dan pengungkapan CSR dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi secara umum mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2013-2016.
2. Tabel arus kas harga saham dan tabel pengungkapan CSR perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi secara umum mengalami fluktuatif atau bergerak naik dan turun secara signifikan.

3. Pergerakan arus kas harga saham dan pengungkapan CSR perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi secara umum tidak searah dengan pergerakan harga saham.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah ada pengaruh arus kas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Apakah ada pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Apakah ada pengaruh arus kas dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji dan menganalisis:

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh arus kas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh arus kas dan pengungkapan CSR secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Memberikan manfaat untuk referensi teoritis atau sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dan para akademisi terkait topik yang sama dengan penelitian ini.
  - 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi Penulis

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai hubungan arus kas, CSR dan harga saham.
  - 2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan acuan bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan memaksimalkan harga saham perusahaan.

3) Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi serta memberikan informasi baru dalam mempertimbangkan penilaian dari aspek-aspek selain ukuran moneter dalam keputusan investasi, serta menambah wawasan tentang pentingnya CSR terhadap keberlanjutan hidup suatu perusahaan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Harga Saham**

Harga Saham merupakan Salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Ketika harga saham mengalami peningkatan dari sebelumnya dapat diartikan jika perusahaan mengelola aktiva dengan baik. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan dihadapan investor dan calon investor sehingga dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan untuk keberlangsungan aktivitas perusahaan. Menurut Tandelilin (2007:19) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Jogiyanto (2014:160) menerangkan nilai pasar adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari saham yang terjadi di pasar saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yang berdampak pada nilai perusahaan. Selanjutnya harga saham merupakan harga dari saham sebuah emiten yang diperjualbelikan di pasar modal.

###### **b. Macam-macam Saham**

Menurut Jogiyanto (2014:141) saham dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Saham Preferen (*Preferred stock*)

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonverikan ke saham biasa, saham preferen yang dapat ditebus dan saham preferen dengan tingkat deviden yang mengambang.

2) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang jika perusahaan mengeluarkan hanya satu jenis saham saja, maka saham tersebut biasanya dalam bentuk saham biasa. Adapun beberapa hak pemegang saham biasa yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan dan hak preemptif. Hak kontrol merupakan hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan merupakan hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan, sedangkan hak preemptif merupakan hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dari kemerosotan nilai.

3) Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

Dilihat dari teori yang dijelaskan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa macam-macam dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu saham biasa, saham preferen, dan

saham treasuri. Penelitian ini menggunakan jenis saham biasa sebagai sampel dikarenakan oleh perusahaan jika perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham dan akan mewakili perkembangan harga saham pada Pasar Bursa.

### **c. Penilaian Harga Saham**

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan saham, investor sebaiknya mengetahui nilai-nilai yang berkaitan dengan saham karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham yang mengalami pertumbuhan atau sebaliknya. Menurut Jogiyanto (2014:151) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham antara lain:

#### 1) Nilai Buku

Nilai buku merupakan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

#### 2) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

#### 3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau nilai fundamental adalah nilai seharusnya dari suatu saham. Dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham adalah analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknis.

Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan dan informasi dalam perusahaan, sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai dari saham.

Sedangkan menurut Tandelilin (2007:183) penilaian saham ada tiga yaitu:

1) Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbitan saham (emiten).

2) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian saham dapat dilihat dari tiga jenis nilai yaitu, nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Penelitian ini menggunakan nilai pasar sebagai dasar penilaian harga saham, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk mengetahui respon pasar terhadap harga saham setelah adanya pengumuman dari emiten yaitu berupa laporan tahunan.

#### **d. Analisis Saham**

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam melakukan analisis saham yaitu:

1) Analisis Teknikal

Menurut Tandelilin (2007:248), analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi harga saham dan indikator pasar saham lainnya. Analisis teknikal mendasarkan diri pada data-data pasar di masa lalu seperti harga saham dan volume penjualan saham sebagai dasar untuk mengestimasi

harga saham di masa datang. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan tindakan kapan membeli atau menjual saham agar investor dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan data historis untuk membuat grafik sehingga terbentuk pola dan menganalisisnya untuk mendapatkan celah-celah keuntungan dari pola yang terbentuk.

## 2) Analisis Fundamental

Tandelilin (2007:210) menerangkan terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis fundamental, yaitu:

### a) Analisis Ekonomi dan Pasar Modal

Merupakan analisis tahap pertama yang bertujuan untuk membuat keputusan alokasi penginvestasian dana di beberapa negara atau dalam negeri dalam bentuk saham, obligasi, ataupun kas.

### b) Analisis Industri

Merupakan analisis tahap kedua yang didasarkan pada analisis ekonomi dan pasar untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang menguntungkan dan mana yang tidak memiliki prospek yang baik.

### c) Analisis Perusahaan

Merupakan analisis tahap ketiga yang didasarkan pada hasil analisis industri untuk menentukan perusahaan-perusahaan mana dalam industri terpilih yang memilih prospek baik.

Berdasarkan teori di atas maka disimpulkan bahwa analisis saham terdiri dari dua (2) yaitu, analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fundamental, karena penelitian ini memanfaatkan data historis dari informasi dalam perusahaan pada satu jenis industri.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik. Oleh karena itu, investor harus mampu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2006:33), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal perusahaan antara lain adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva, likuiditas, nilai kekayaan total, penjualan, kebijakan pembagian deviden, pengumuman laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan arus kas, peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, nilai perusahaan dan lain-lain. Menurut Jogiyanto (2014:162) arus kas merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham.

Alwi (2008:87) menyebutkan bahwa faktor-faktor eksternal mempengaruhi harga saham adalah pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tahunan, pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar rupiah, pengumuman hukum seperti tuntutan perusahaan terhadap karyawan, tuntutan para *stakeholder* terhadap perusahaan meliputi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penelitian ini memfokuskan pada arus kas dan pengumuman hukum yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai faktor yang dianggap mempengaruhi harga saham. Pemilihan

kedua faktor tersebut bertujuan agar penelitian lebih terfokus. Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Stella (2009: 97-106), faktor-faktor yang mempengaruhi oleh empat variabel, yaitu: *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan menurut Susilawati (2005) serta Sasongko dan Wulandari (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Net Present Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Harga saham On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), *Net Present Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) karena hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai pengaruh PER, DER, ROA, PBV, NPM, EPS terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda. Di satu sisi, mempunyai berpengaruh positif, tetapi di sisi lain, berpengaruh negatif. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan dasar teori tentang variabel-variabel tersebut.

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Brigham dan Houston (2006: 110) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa jumlah uang yang rela dibayarkan oleh para investor untuk membayarkan setiap rupiah laba yang dilaporkan. Menurut Hanafi dan Halim (2007: 84), PER merupakan perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan pendapatan perlembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan. Rasio PER akan lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pada pertumbuhan yang sehat. Menurut Astuti (2004: 311) Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan

situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal. Per yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Sawir (2001: 21) PER sesungguhnya merupakan evaluasi hubungan antara kapital (modal) suatu perusahaan terhadap laba dan bagi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa, sehingga untuk menerbitkan saham pertama penggunaan PER sering mendapat kritikan dalam penentuan harga dan kalau pun digunakan biasanya harus dihubungkan dengan PER dari perusahaan yang menjalankan bisnis yang sama, PER dari perusahaan jenis (industri), dan penaksiran prospek pertumbuhan laba perusahaan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

## 2. *Debt Equity Ratio* (DER)

Menurut Brigam dan Houston (2006:103) *Debt Equity Ratio* (DER) adalah mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Darsono dan Ashari (2005: 54) Definisikan DER adalah mengukur persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Menurut Darsono dan Ashari (2005: 55) Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang



atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen, rasio ini sebaiknya besar (Harahap, 2002: 303). DER merupakan perbandingan antara *total debt* (total hutang) dengan total *shareholders equity* (total modal sendiri). DER semakin tinggi berarti semakin tinggi total utang perusahaan juga semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga kewajiban perusahaan kepada kreditur juga semakin besar. Sartono (2001) merumuskan DER sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Harga saham On Asset* (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2006: 109) *Harga saham On Asset* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Definisi lain adalah mengukur pengembalian atas aktiva (Wild, dkk, 2005: 72), Menurut Darsono dan Ashari (2005: 56), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Sedangkan menurut Astuti (2004: 37), ROA adalah mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.

Dengan mengetahui rasio ini, maka dapat dinilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hail pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk

menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya pengembalian ini dapat dibandingkan dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan menggunakan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan (Astuti, 2004: 37).

#### 4. *Price to Book Value (PBV)*

*Price to Book Value (PBV)* adalah menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2006: 111). Menurut Astuti (2004: 39) Definisi lain PBV adalah perbandingan rasio harga pasar terhadap nilai buku. Menurut Harahap (2002: 311), PBV adalah menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. Menurut Stella (2009: 101) PBV menggambarkan seberapa penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut. Analisis pasar modal mempertimbangkan suatu saham dengan rasio PBV yang rendah merupakan investasi yang aman.

#### 5. *Net Present Margin*

*Net Present Margin (NPM)* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2006: 107). Defini lain NPM adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Darsono dan Ashari, 2005: 56). Menurut Astuti (2004:36), NPM menunjukkan

besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan yang telah dilakukan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 56), Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan item yang berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan.

#### 6. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.. Semakin besar *earning per share*, maka akan semakin tinggi harga saham tersebut. Menurut Sutrisno(2001: 255), *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Jumlah lembar per saham}} \times 100\%$$

Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan.

Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

## **2. Arus Kas**

### **a. Pengertian Arus Kas**

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2007 arus kas merupakan arus masuk dan keluar kas atau setara kas, setara kas berarti investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Sedangkan menurut Syafrida Hani (2014:95) laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas mengklasifikasi penerimaan dan pengeluaran menurut 3 jenis aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

### **b. Komponen Arus Kas**

Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2007 arus kas terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu:

#### 1) Arus kas aktivitas operasi

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

#### 2) Arus kas aktivitas investasi

Arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

3) Arus kas aktivitas pendanaan

Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a) Penerimaan kas yang berasal dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.

Menurut Kieso dkk (2005:324) laporan arus kas menggolongkan penerimaan kas dan pembayaran kas menjadi tiga aktivitas, yaitu:

1) Aktivitas operasi

Aktivitas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban yang kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih.

2) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi mencakup memperoleh menjual investasi dan aset tetap, dan meminjam uang dan menagih pinjaman.

3) Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan mencakup memperoleh kas dari penerimaan utang dan membayar jumlah yang dipinjam, serta memperoleh kas dari pemegang saham dan memberikan pengembalian atas investasi pemegang saham.

Sesuai dengan penggolongan arus kas yang dikemukakan oleh teori sebelumnya, maka arus kas yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tiga aktivitas, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Ketiga aktivitas tersebut dapat diketahui dalam laporan arus kas pada laporan tahunan yang dipublikasikan setiap perusahaan.

### **3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)**

#### **a. Pengertian *Corporate Social Responsibility***

*Corporate social responsibility* adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat diluar kegiatan utama perusahaan. Menurut Zarkasyi (2008) kegiatan tersebut sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham namun tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya. Pengertian CSR menurut Irham Fahmi (2014:81) adalah: Komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Sedangkan Pengertian CSR menurut ISO 26000 dalam Joko Prastowo (2011:103) adalah

Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Menurut *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD), *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

### **b. Teori-teori yang Melandasi *Social Responsibility***

Terdapat beberapa teori mengenai *corporate social responsibility* yang diungkapkan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah teori legitimasi, teori *stakeholder*, dan teori kontrak sosial Nor Hadi (2011:87). Teori-teori tersebut berdasarkan *output* perusahaan yang bermuara pada masyarakat, maka perusahaan membutuhkan legitimasi dalam hal ini adalah masyarakat. Perusahaan sebagai pihak yang memiliki kontrak sosial. Perusahaan selain berupaya untuk mencapai profit dan peningkatan kinerja, juga harus memperhatikan tata aturan yang ada dan lingkungan dimana perusahaan berada.

### **c. Prinsip *Corporate Social Responsibility***

CSR terdiri dari tiga prinsip utama menurut Crowther David dalam Nor Hadi (2011:59) yaitu:

#### 1) *Sustainability*

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber

daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi di masa depan.

2) *Accountability*

*Accountability* merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal.

3) *Transparency*

*Transparency*, bersinggung dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dengan dampak terhadap pihak eksternal. Transparansi merupakan suatu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan, dengan demikian semua akibat dari tindakan yang dilakukan oleh organisasi, termasuk dampak internal seharusnya muncul secara nyata kepada semua melalui nyata kepada semua melalui penggunaan informasi yang disediakan mekanisme pelaporan organisasi.

**d. Manfaat *Corporate Social Responsibility***

Menurut Suhandari dalam Irham Fahmi (2014: 83) menerapkan CSR ada banyak yang akan diterima oleh perusahaan, antara lain:

- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan.
- 2) Mendapat lisensi untuk beroperasi secara rasional.
- 3) Mereduksi risiko bisnis perusahaan
- 4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- 5) Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- 6) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuang limbah.
- 7) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.



- 8) Memperbaiki hubungan dengan regulator
- 9) Meningkatkan semangat produktivitas karyawan.
- 10) Peluang mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan CSR dalam suatu perusahaan akan mendatangkan berbagai keuntungan untuk perusahaan itu sendiri bukan sebagai beban pihak manajemen perusahaan.

#### **e. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social responsibility reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pengukuran CSR dalam laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate social Responsibility Index* yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang diisyaratkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* meliputi 79 item pengungkapan yang meliputi: *economic*, *environment*, *labour practices*, *human rights*, *society*, dan *product responsibility*. Perhitungan *index* ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{79}$$

## B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah kajian tentang arus kas, pengungkapan *corporate social responsibility* dan harga saham perusahaan.

1. Anggara (2014) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2010-2013)". Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CSR. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yang sama yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan fokus objek yang sama yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan arus kas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, serta ruang lingkup sampel yang lebih terfokus pada sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman.

2. Mailani Hamdani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan LQ45". Variabel dependen

yang digunakan adalah kinerja keuangan dan harga saham. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio lancar, *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity*/CAR. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yang sama yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan harga saham sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan arus kas sebagai variabel independen dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Lailatus dan Kadarusman (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ45 yang *Listing* di BEI”. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, dan variabel independen yang digunakan adalah laba akuntansi, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yang sama yaitu arus kas dan harga saham sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan pengungkapan CSR sebagai variabel

independen, serta ruang lingkup sampel yang lebih terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

4. Mustofa (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ROE dan ROA. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel dependen yang sama yaitu harga saham dan ruang lingkup sampel yang sama terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan arus kas dan pengungkapan CSR sebagai variabel independen.

5. Putri (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah CSR. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR ekonomi tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham, CSR lingkungan tidak memenuhi uji persyaratan linieritas dan multikolinieritas. CSR sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan CSR ekonomi dan CSR sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yang sama yaitu pengungkapan CSR dan harga saham sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan arus kas sebagai variabel independen, serta ruang lingkup sampel yang lebih terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Anggara (2014)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2010-2013)	<i>Return On asset, Return On Equity, Net Profit Margin</i>	CSR	Regresi	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE
2.	Mailani Hamdani (2014)	Hubungan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan LQ45	Kinerja keuangan, Harga Saham	Pengungkapan CSR	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham

3.	Lailatus dan Kadarusman (2014)	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan Kelompok LQ45 yang Listing di BEI	Harga Saham	Laba akuntansi, Komponen Arus kas dan ukuran perusahaan		Laba akuntansi, komponen arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan
4.	Mustofa (2014)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012.	Harga saham	ROE dan ROA	Regresi Linier Berganda	ROE dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.
5.	Putri (2013)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	Harga saham	CSR	Regresi Linier Sederhana	CSR ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, CSR lingkungan tidak memenuhi uji persyaratan linieritas dan multikolinieritas. CSR sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan CSR ekonomi dan CSR sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## C. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

Arus kas menurut PSAK No. 2 Tahun 2007 merupakan arus kas dan keluar kas atau setara kas, setara kas berarti investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Investor dan Kreditor menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Informasi arus kas dianggap sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. Menurut Kieso dkk (2005:324) laporan arus kas membantu para investor, kreditor, dan lainnya untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas di masa depan, kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban, alasan atas perbedaan angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi, dan transaksi-transaksi investasi, dan pendanaan kas selama periode tersebut.

Sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Bagi perusahaan *go public* yang menjual sahamnya di pasar modal atau BEI data arus kas suatu perusahaan dianggap dapat menyajikan informasi dan data utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap harga pasar surat-surat berharga perusahaan dalam hal ini adalah harga saham perusahaan yang akan berpengaruh terhadap penilaian investor. Untuk itu, arus kas dianggap memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Meyti dan Hartono (2012) mengemukakan bahwa variabel informasi laba, arus

kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, informasi laba, arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian dilakukan oleh Nurfaga (2012) menunjukkan hasil bahwa variabel informasi laba, arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara parsial tidak signifikan terhadap harga saham, informasi laba berpengaruh positif sedangkan arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh negatif, secara bersama-sama informasi laba, arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terbukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Kemudian untuk penelitian yang diteliti oleh Yunia Dabella (2013) menunjukkan bahwa informasi laba, arus kas investasi, arus kas operasional, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui return saham. secara parsial, informasi laba berpengaruh terhadap harga saham melalui return saham sedangkan arus kas investasi, arus kas operasional dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui return saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2008) menyatakan bahwa hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Harga Saham**

Menurut ISO 26000 CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang



sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejahtera dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Sehingga, CSR merupakan komitmen perusahaan atau tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi; lingkungan, dan sosial masyarakat sekitar perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mailani Hamdani (2004) Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham.

Perusahaan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas hak para *stakeholder* langsung maupun tidak langsung dalam hal ini adalah masyarakat, maka perusahaan sudah seharusnya melaksanakan upaya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Salah satunya dengan melaksanakan CSR. Menurut Titisari, dkk (2010) yang menyebutkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Melaksanakan CSR berarti membuktikan perusahaan telah berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang akan berdampak pada penilaian dan keputusan investasi, untuk itu pengungkapan CSR dianggap memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

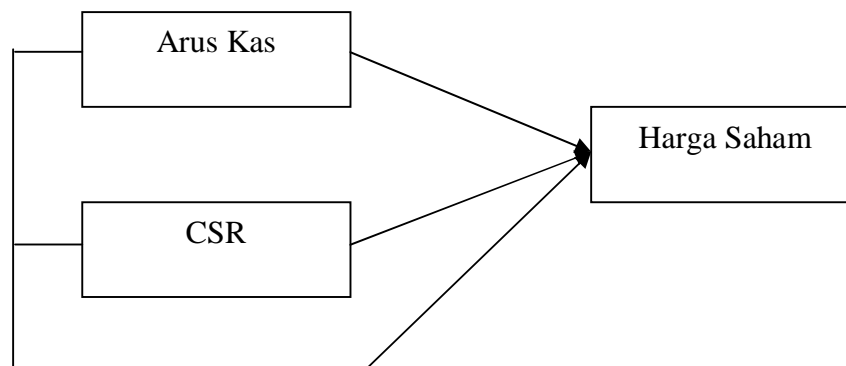
### **3. Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Ketika harga saham mengalami peningkatan dari sebelumnya dapat diartikan jika perusahaan mengelola aktiva dengan baik. Menurut Tandelilin (2007:19) harga saham merupakan harga yang terjadi pasar saham, yang akan

sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Perubahan harga saham suatu perusahaan dapat memberi petunjuk bagi investor tentang tinggi dan rendahnya aktivitas perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat berfluktuasi tergantung pada jumlah informasi baru yang tersedia tentang perusahaan.

Arus kas dan pengungkapan CSR merupakan salah satu informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk investor. Arus kas memberikan informasi untuk menilai kinerja perusahaan dari segi finansial, sedangkan CSR memberikan informasi bagi investor dalam bentuk sosial dan lingkungan. Keduanya dianggap memiliki pengaruh positif terhadap pergerakan harga saham perusahaan.

Berikut ini dijelaskan dalam bagan mengenai kerangka berpikir penelitian yang akan dilakukan:



**Gambar II.1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual maka hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Arus kas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Arus kas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian hipotesis kausal (*causal hypotesis testing*). Menurut Jogiyanto (2013:59) hipotesis kausal adalah dugaan sementara yang menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta untuk melakukan pengujian terhadap hubungan dari variabel-variabel yang diteliti serta menarik kesimpulan yang logis mengenai data yang diuji.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan jenis, indikator serta skala dari variabel terkait dalam penelitian. Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian, yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu:

##### **a. Harga Saham**

Harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan oleh mekanisme modal. Harga saham pada hakikatnya adalah penerima besarnya pengorbanan yang dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga pasar saham adalah harga terakhir yang melaporkan saat suatu surat berharga atau efek terjual di bursa.

Menurut Sunariyah (2003:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham.

b. Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2007 arus kas merupakan arus masuk dan keluar kas atau setara kas, setara kas berarti investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Data arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka yang tertera sebagai jumlah peningkatan/penurunan bersih kas dan setara kas yang berasal dari jumlah kas bersih aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang terdapat di dalam laporan arus kas perusahaan pada saat dipublikasikan selama tahun pengamatan 2013-2016.

**Peningkatan/penurunan Bersih Kas Dan Setara Kas= Kas Bersih dari Aktivitas Operasi + Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi + Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan.**

c. *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan komitmen perusahaan atau tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat sekitar perusahaan. Menurut ISO 26000 CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya pada

masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Data CSR tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan akan diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility (CSRI)* berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* yang diperoleh dari *website [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)* dengan jumlah yang diisyaratkan oleh GRI meliputi 79 item pengungkapan yang meliputi 6 (enam) aspek: *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*. Pengungkapan CSR menggunakan metode *Checklist*, dilakukan dengan melihat pengungkapan CSR yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan. Rumus yang digunakan untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{ni}{79}$$

Dimana:

- CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan i periode t  
 N : Jumlah pengungkapan perusahaan i  
 K : Jumlah keseluruhan item pengungkapan yaitu 79

Nilai CSRI minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1. Berarti setiap item CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan CSR yang dicantumkan maka akan semakin tinggi nilai CSRI-nya.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diambil dari: Bursa Efek Indonesia, Website dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Desember 2016 sampai Oktober 2017.

**Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian**

No	Kegiatan	Desember				Juli -September				Oktober			
1	Pengajuan Judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Perbaikan Proposal												
4	Seminar Proposal												
5	Pengolahan Data												
6	Penyusunan Skripsi												
7	Bimbingan Skripsi												
8	Sidang Meja Hijau												

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Rusiadi (2014: 30) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 15 perusahaan.

**Tabel 3.2 Data Populasi Sub Sektor Makanan dan Minuman**

No	Nama	Kode
1	Akasha Wira International Tbk,	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk,	ALTO
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA
5	Delta Djakarta Tbk,	DLTA
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP

7	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF
8	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI
9	Mayora Indah Tbk,	MYOR
10	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN
11	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI
12	Sekar Bumi Tbk,	SKBM
13	Sekar Laut Tbk,	SKLT
14	Siantar Top Tbk,	STTP
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ

Sumber: IDX (data diolah, 2016)

## 2. Sampel

Dalam penelitian ini saya menetapkan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Rusiadi (2014: 44) *purposive sampling* merupakan teknik penempatan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki jumlah aset yang paling besar.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki jumlah profit yang paling besar.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2016.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2016 secara berturut-turut.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan *social responsibility* dalam laporan tahunan.
6. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.



Berikut nama-nama sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini. Namun yang memenuhi dalam kelengkapan data sampel penelitian ini menjadi 5 perusahaan yaitu:

**Tabel 3.3: Data Sampel Sub Sektor Makanan dan Minuman**

No.	Nama	Kode
1.	Akasha Wira International Tbk,	ADES
2.	Mayor Indah Tbk,	MYOR
3.	Delta Djakarta Tbk,	DLTA
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF
5.	Tri Banyan Tirta Tbk,	ALTO

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu studi dokumentasi, yaitu mempelajari, mengumpulkan dan mengolah data yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Data berasal dari data sekunder yaitu ringkasan laporan keuangan tahun 2013-2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Menurut Ghazali (2011:96) analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain ini, dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk mengetahui layak atau tidaknya penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini.

## 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencangan distribusi). Pengujian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk pada hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham, dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham. Analisis regresi linier berganda digunakan pada hipotesis ketiga yaitu mengetahui seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas dan pengungkapan CSR secara simultan terhadap harga saham, dengan skala pengukur suatu persamaan linier dengan tingkat signifikansi 0,05.

- a. Persamaan Regresi Linier Sederhana yang digunakan pada uji Hipotesis Pertama dan Uji Hipotesis Kedua.

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi Linier Sederhana
- X = Arus Kas atau Pengungkapan CSR
- e = *error term*

b. Persamaan Regresi Linier Berganda yang Digunakan pada Uji Hipotesis

Ketiga

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi berganda
X1	= Arus Kas
X2	= Pengungkapan CSR
e	= <i>error term</i>

### G. Uji Asumsi Klasik

Menurut Rusiadi (2014:148) Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi:

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam satu model. Hubungan

inilah yang disebut multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, VIF (*variance inflation factor*). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dengan nilai VIF  $< 10$ .

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan metode chart (diagram scatterplot). Analisis pada diagram scatterplot yang menyatakan model regresi linear berganda ini tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak menyebar hanya di atas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

### **4. Uji Autokorelasi**

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah

regresi yang bebas dari autokorelasi. Secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

1. Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka Durbin Watson (D-W) di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

## **5. Uji Hipotesis**

### **a. Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model variasi dari variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu, jika nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Jadi nilai yang mendekati satu maka semakin dekat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi diukur dengan menggunakan R<sup>2</sup> pada kolom model *summary* dari output regresi masing-masing model.

### **b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Pengujian statistik t digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan apakah variasi variabel

dependen. Uji statistik t ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pada hipotesis pertama dan kedua (H1 dan H2), yaitu arus kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hipotesis penelitian tersebut diuji dengan:

- 1) H<sub>0</sub>: 1 0, yang berarti bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016  
H<sub>1</sub>: , yang berarti arus kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
- 2) H<sub>0</sub>: 0, yang berarti bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

H<sub>1</sub>: yang berarti bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Kriteria pengujiannya adalah:

Membandingkan besarnya t-hitung dengan t-tabel dengan angka taraf signifikansi sebesar 0,05:

- 1) Apabila nilai t-hitung > t-tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima
- 2) Apabila nilai t-hitung < t-tabel, maka H<sub>0</sub> diterima, H<sub>1</sub> ditolak

**c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi dari semua variabel independen atau bebas sebagai satu kesatuan atau mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dalam uji ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis ketiga (H3) yaitu arus kas dan pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Apabila nilai F-hitung  $\leq$  F-tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai F-hitung  $>$  F-tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *website* resmi perusahaan, serta literatur-literatur lain yang mendukung terkait masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh 5 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria, sehingga dalam jangka waktu 4 tahun penelitian.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, dua sebagai variabel independen yaitu Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta Harga Saham sebagai variabel dependen. Berikut ini disajikan deskripsi data untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen.



## B. Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011:19). Penelitian ini menggunakan Arus Kas dan Pengungkapan CSR sebagai variabel independen, serta Harga Saham sebagai variabel dependen. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Version 20 for Windows diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik Data Penelitian

	Harga Saham	Arus Kas	CSRI	Valid N (listwise)
N	60	60	60	60
Range	79770	7120739755689	0,3164	
Minimum	1030	-1156216755689	0,1266	
Maximum	80800	5964523000000	0,4430	
Sum	682364	17944390732124	18,7974	
Mean	11372,73	299073178868,73	0,3133	
Std. Deviation	17090,370	966182602559,801	0,0606	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Harga Saham

Harga Saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan bulanan dari nilai pasar saat pengumuman laporan tahunan selama tahun pengamatan (2013-2016). Berdasarkan tabel di atas, besarnya harga saham dari 5 sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 658.87 , standar deviasi sebesar 216.85120 ,rentang (*range*) sebesar 433.78 , nilai

minimum (*min*) harga saham sebesar 712.92 , dan nilai tertinggi (*max*) sebesar 494.89 , dan perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk, pada tahun 2016 dengan nilai Rp. 494.89.

b. Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2007 Arus Kas merupakan arus masuk dan arus keluar atau setara kas, setara kas berarti investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Berdasarkan tabel 4, besarnya arus kas dari 5 sampel perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 657 , standar deviasi sebesar 183.55595 , rentang (*range*) sebesar 431.92 , nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp. 493.20 , dan nilai terendah (*min*) sebesar Rp. 698.77. Perusahaan yang memiliki nilai arus kas tertinggi adalah PT. Delta Djakarta Tbk, pada tahun 2016, dan perusahaan yang memiliki nilai arus kas terendah adalah PT. Mayora Indah Tbk, pada tahun 2016.

c. Pengungkapan CSR

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat sekitar perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1, besarnya pengungkapan CSR yang diukur dengan CSR indeks dari 5 sampel perusahaan manufaktur memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.54 , standar deviasi sebesar 302.80372 , rentang (*range*) sebesar 1.86 , nilai tertinggi (*max*) sebesar 1.68 , dan nilai terendah (*min*) sebesar 14.16. Perusahaan yang memiliki nilai CSR tertinggi PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk, pada tahun 2013, dan perusahaan yang memiliki nilai CSRI terendah adalah PT. Akasha Wira International pada tahun 2016.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

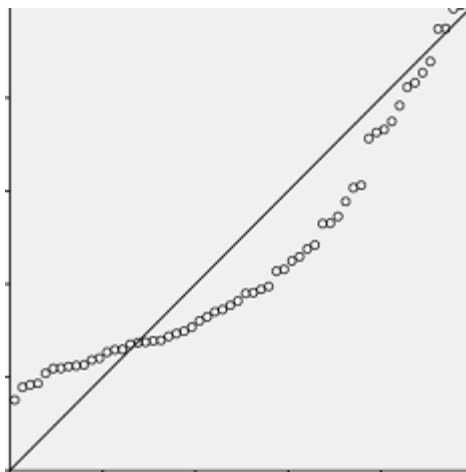
Menurut Ghozali (2011:160) Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov* (K-S), dan analisis grafik untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki tingkat probabilitas di atas – dan analisis grafik akan membentuk satu garis lurus diagonal serta data mengikuti arah garis diagonal. Berikut ini hasil uji normalitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

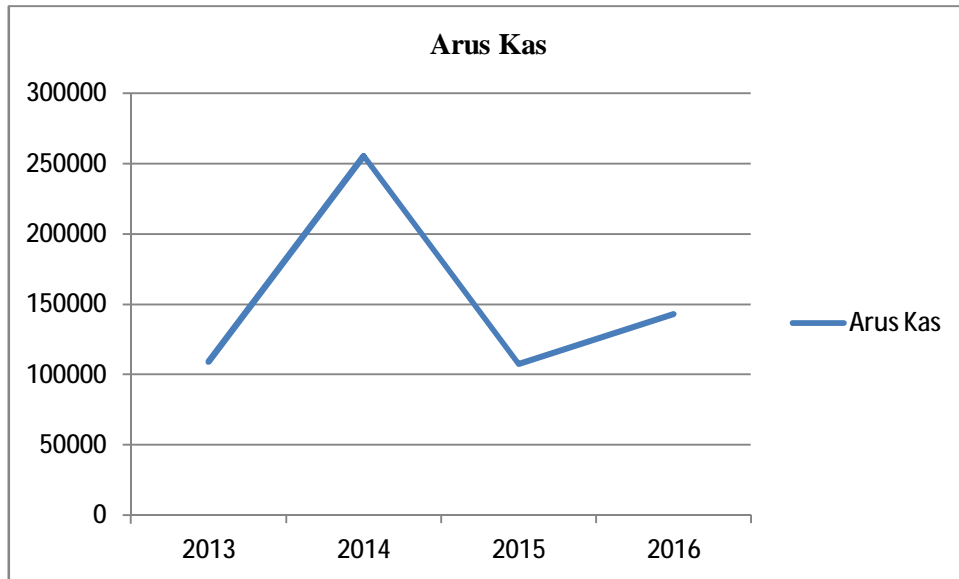
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	16323,0446
	<i>Absolute</i>	0,183
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,183
	<i>Negative</i>	-0,157
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,418
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,036

(Sumber: Data diolah 2016)

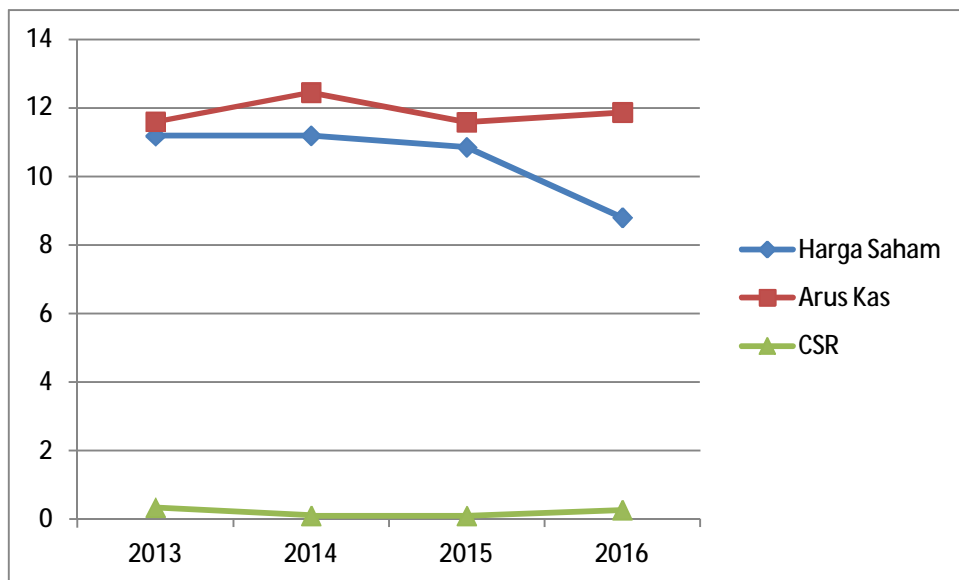


Gambar 4.1 Grafik Plot Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

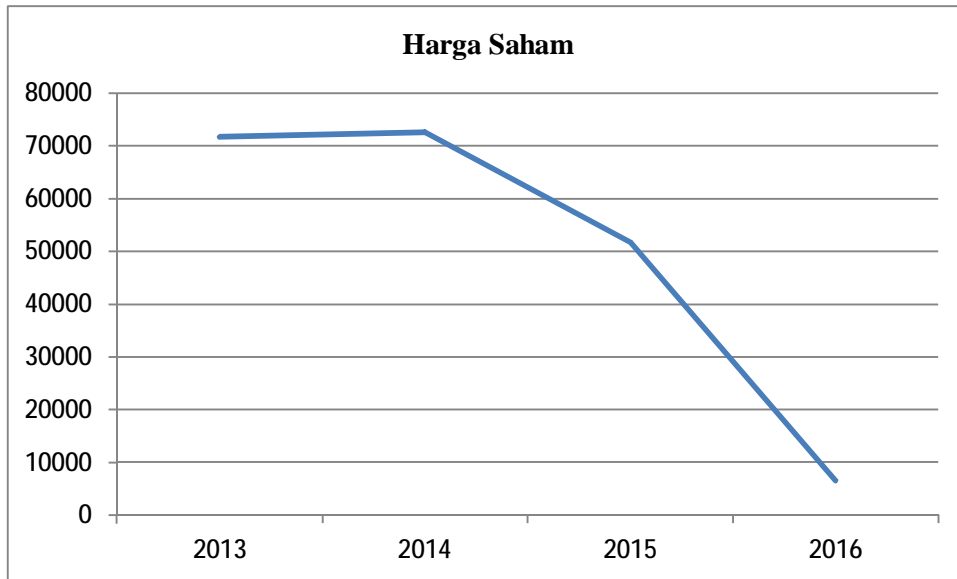
Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *normal probability plot* tidak menyebar di daerah garis diagonal sehingga data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Selain itu, dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Tidak memenuhi dari kriteria distribusi normal suatu data ( $H_1$  diterima), yaitu jika *Asymp. Sig (2-tailed)* diatas kurang dari -. Oleh karna itu untuk memenuhi kriteria uji normalitas data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal (Ghozali, 2011 : 35). Sebelum menormalkan data terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada, dengan mengetahui grafik histogram dapat ditentukan bentuk transformasi yang akan digunakan. Berikut hasil distribusi data menggunakan plot grafik histogram.



Gambar 4.2 Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel Arus Kas

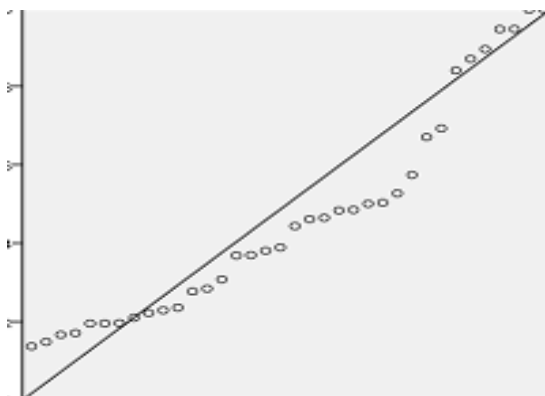


Gambar 4.3 Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel CSR



Gambar 4.5 Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis grafik histogram di atas menunjukkan bahwa variabel Arus Kas dan Variabel CSR memiliki pola yang seimbang atau normal. Variabel Harga Saham memiliki kemencengan ke kiri (*moderate positive skewness*), sehingga bentuk transformasi yang digunakan adalah SQRT atau akar kuadrat. Berikut ini ditampilkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data seluruh variabel dalam bentuk akar kuadrat. Berikut ini ditampilkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data seluruh variabel dalam bentuk akar kuadrat.



Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa titik grafik *normal probability plot* menyebar disekita garis verikal sehingga data dalam penelitian ini berdidtribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

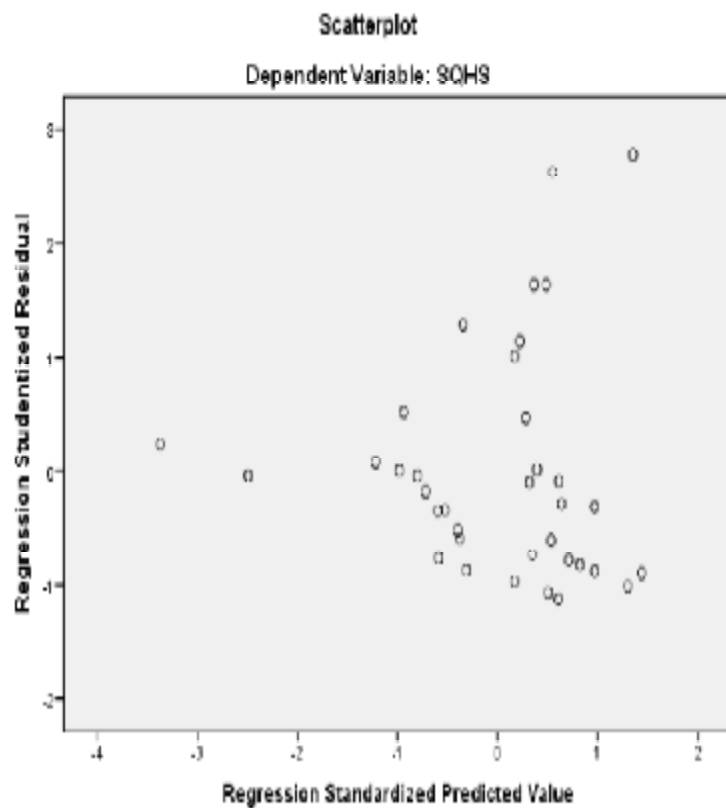
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-86,546	105,349		-0,822	0,417		
1 SQAK	0,000	0,000	-0,064	-0,385	0,703	0,995	1,005
SQCSRI	326,032	187,424	0,290	1,740	0,091	0,995	1,005

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen pada model regresi tidak mengalami multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hal ini ditunjukkan dengan SQAQ sebagai variabel arus kas dan SQCSRI sebagai variabel pengungkapan CSR memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01 atau 10%. Selain itu, nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10 atau dibawah 10.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika variansi berbeda disebut heterokedastisitas.



Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.6 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali 2011 :110). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak digunakan sebagai alat prediksi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Waston* (DW test). Berikut ini merupakan hasil uji DW.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	0,293 <sup>a</sup>	0,086	0,030	63,141	2,000

(Sumber: Data diolah, 2016)

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui

pengaruh arus kas terhadap harga saham, dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham, sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh arus kas dan pengungkapan CSR secara simultan terhadap harga saham.

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

##### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

###### a) Persamaan Regresi

Pada pengujian hipotesis pertama akan dihitung pengaruh arus kas terhadap harga saham. Persamaan Regresi yang digunakan adalah.

$$Y = a + b_1X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh hasil uji regresi linier sederhana yang diolah menggunakan program SPSS versi 17 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Uji Hipotesis pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	94,921	15,135		6,272	0,000
	SQAK	-5,162E-006	0,000		-0,044	0,797

(Sumber: Data diolah 2016)

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai F dengan probabilitas Sig 449. Dengan demikian H0 ditolak. Kesimpulan Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham adalah signifikan.

###### b) Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Maka, Baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh r<sup>2</sup> nya

yang memiliki nilai antara nol dan satu. Berikut ini merupakan nilai koefisien determinasi untuk persamaan

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Pengujian Hipotesis Pertama

Model	R	<i>r Square</i>	<i>Adjusted r Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,044 <sup>a</sup>	0,002	-0,027	64,996

### c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan tingkat signifikan. Pengaruh Suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui jika nilai t-hitung > t-tabel, sementara jika nilai t-hitung ≤ t-tabel maka tidak ada pengaruh.

## 2) Pengujian Hipotesis Kedua

### a) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Pada pengujian hipotesis kedua akan dihitung pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh hasil uji regresi linier sederhana yang diolah menggunakan program SPSS versi 20.0 sebagai berikut. Tabel 4.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Pengujian Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-86,164	77,457		-1,112	0,271
	SQCSRI	310,083	138,385	0,282	2,241	0,029

(Sumber: Data diolah, 2016)

Persamaan (II) tersebut menunjukkan konstanta sebesar 110.137 memiliki arti bahwa besarnya Harga Saham (Y) akan bernilai negatif jika tanpa pengaruh Pengaruh CSR (X<sub>2</sub>). Koefisien regresi CSRI sebesar 348.560 menunjukkan arah pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham, dimana pengaruh adalah searah, artinya jika Pengungkapan CSR meningkatkan satu satuan maka Harga Saham akan meningkatkan 348.560 poin.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh informasi bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap harga saham. Artinya semakin baik pengungkapan CSR, maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Pembahasan hasil penelitian akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: pengaruh arus kas terhadap harga saham, pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham, serta pengaruh arus kas dan pengungkapan CSR secara simultan terhadap harga saham.

#### 1. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

Pelaporan arus kas terdiri dari 3 komponen yang memiliki karakteristik berbeda yaitu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman,

memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas investasi berisi informasi yang menyangkut perolehan atau pelaporan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Terakhir arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan (Novi Budi A, 2010)

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan hipotesisi mungkin disebabkan oleh adanya tiga item ( arus kas operasi, investasi dan pendanaan) yang berbeda yang terkandung dalam total arus kas yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Sehingga, Hal ini menyebabkan investor tidak terlalu memperhatikan total arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang dilakukan, karena kurang spesifiknya informasi yang diterima dari total arus kas.

Kemungkinan lain tidak berpengaruhnya arus kas terhadap harga saham disebabkan karena investor dalam hal ini tidak melihat secara keseluruhan total arus kas sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambil keputusan investasinya yang akan berpengaruh pada pergerakan harga saham perusahaan. Informasi arus kas lebih berguna untuk memprediksi penyediaan arus kas untuk membayar utang kepada kreditor dan dividen kepada investor atas investasi saham, sementara itu investor lebih tertarik dengan informasi laba untuk memperoleh keuntungan yang bersifat *capital gain* dari pada informasi keuntungan dari pembagian dividen (Sa'adah dan Kadarusman, 2014). Selain itu, hal ini juga disebabkan karena investor lebih melihat pada citra perusahaan di

masyarakat dan informasi keuangan lain seperti laba akuntansi yang merupakan bagian dari laporan keuangan untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2008) dan Irianti (2008) yang menyebutkan bahwa total arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, hasil penelitian ini didukung dengan terdahulu Evi Mutia (2012) yang menyatakan bahwa total arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu pelaporan yang diungkapkan perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini harus sesuai dengan pedoman yang telah diberlakukan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham dikarenakan investor memiliki asumsi bahwa adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi investor. Pengungkapan CSR yang telah dilakukan perusahaan diasumsikan dapat mempengaruhi penilaian perusahaan terhadap pasar pada beberapa aspek, diantaranya adalah investor merasa jika perusahaan mampu menjaga lingkungannya maka tidak akan ada kasus-kasus yang melibatkan perusahaan yang mengganggu kegiatan operasional perusahaan seperti masalah penggunaan lahan dalam mengelola limbah yang akan merusak ekosistem yang ada disekitarnya atas menggunakan tanah yang dilindungi oleh pemerintah. Jika hal tersebut terjadi

maka investor akan merasa dirugikan karena harga jual produk perusahaan kemungkinan akan mengalami penurunan dan akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham perusahaan. Adanya pengungkapan CSR investor dapat mengetahui berbagai hal yang telah perusahaan lakukan bagi lingkungan sekitarnya baik eksternal maupun internal. Sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk memutuskan melakukan investasi atau tidak pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Hidayanti (2011) dan Samsiar, Gagaring Pagalung (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan CSR secara Simultan terhadap Harga Saham**

Tidak adanya pengaruh arus kas dan pengungkapan CSR secara simultan terhadap harga saham menunjukkan bahwa arus kas dan pengungkapan CSR dalam penelitian ini bukan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi harga saham secara bersama-sama. Diota Prameswari V (2010) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat dua pendekatan yang dapat menunjukkan sejauh mana pasar modal yang efisien, pertama, yaitu dengan melihat hubungan antara variabel pasar modal, misalnya harga saham dengan variabel ekonomi mikro, seperti tingkat harga dan inflasi. Kedua, yaitu dengan melihat sejauh mana variabel pasar modal tersebut dapat menyerap informasi, baik informasi mengenai perusahaan dan ekonomi makro. Kemungkinan pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan melalui laporan tahunan dalam bentuk saham, maka hasil

penelitian ini secara simultan arus kas dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Balmy Widyo Putri (2013) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena sebagian investor tidak terlalu mempertimbangkan CSRDI dalam keputusan investasi yang akan dilakukan. Sama halnya dengan informasi arus kas yang tidak terlalu menjadi perhatian investor dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang dilakukan oleh Evi Mutia (2012) dan Rahmadi Kushermawan (2013). Hal tersebut yang menyebabkan arus kas dan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Mungkin informasi lain seperti ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset yang dipublikasikan dalam laporan keuangan yang dianggap oleh investor lebih cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan yang dicerminkan pada harga saham, seperti yang disebutkan dalam penelitian Hartika Rhamedia (2015).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016” menggunakan teknik analisis regresi dengan program SPSS *version 17.0 for Windows*, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diteliti, dapat diketahui bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan signifikansi yang telah ditentukan, selain uji t menunjukkan bahwa yang berarti variabel arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Berdasarkan data yang diteliti, dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi yang telah ditentukan.
3. Berdasarkan data yang telah diteliti, dapat diketahui bahwa arus kas dan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang menunjukkan signifikansi yang telah ditentukan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dalam bab-bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menggunakan data dan sampel yang lebih luas dari berbagai jenis perusahaan *go public* dari perusahaan manufaktur. Hal ini dimaksudkan agar simpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menelusuri aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya pada laporan tahunan perusahaan, tapi menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability*) untuk menghindari penilaian secara subjektif.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada jenis industri yang berbeda agar dapat mengetahui informasi yang beragam.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan harga saham harian sesuai penentuan reaksi efisiensi pasar setelah tanggal dipublikasikannya laporan tahunan perusahaan untuk mengetahui respon pasar yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2015. (Artikel) *Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Asap*. Diunduh dari [www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id), pada 14 Desember 2015

Buchari Alma. (2012). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Brigham dan Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham dan Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

*Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting GuideLines G3*. (Website <https://www.globalreporting.org/> . diakses pada 5 Desember 2015).

Irham Fahmi. (2014). *Etika Bisnis teori, kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. (2014). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Yayasan Pancur siwah.

Jogiyanto H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisi Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Joko Prastowo dan Miftachul Huda. (2011). *Corporate Social Responsibility Kunci Sukses Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Lailatus Sa'adah dan Kadarusman. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Kelompok LQ45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Nomor 2).

Nor Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syafrida Hani (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, In Media

Tandelilin, E. (2011). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFEE.

Uma Sekaran. (2007). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba empat.

Meyti dan Hartono (2012). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia* (Jurnal: STIE MDP)